

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum segala aktivitas perusahaan. Berdasarkan PSAK N0.1 Revisi 2013 tentang penyajian laporan keuangan menyebutkan bahwa komponen-komponen dari laporan keuangan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018)

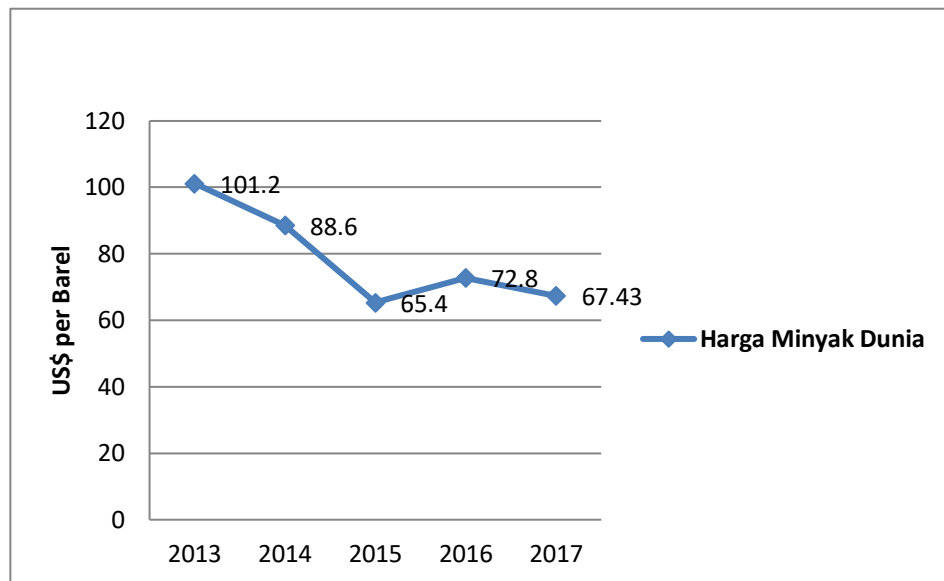
Menurut (Nurhayati dan Wasilah, 2015) dengan adanya pelaporan laporan keuangan perusahaan dapat menyampaikan posisi keuangan, kinerja, maupun posisi keuangan perusahaan tersebut. Karena banyaknya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, hal tersebut menjadikan laporan keuangan menjadi kebutuhan bagi pihak investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adanya informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu mampu membantu investor melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga informasi dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana investor dalam merespon sebuah informasi yang dipublikasikan perusahaan. Para pelaku pasar membuat suatu keputusan ekonomi berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan. Sebelum laporan keuangan dipublikasikan para investor sudah memiliki ekspektasi mengenai besarnya laba yang akan dihasilkan

perusahaan. Saat laba aktual diterbitkan, dan terdapat selisih antara laba ekspektasi dengan laba aktual yang terjadi, maka terdapat selisih antara laba ekspektasi dengan laba aktual, selisih tersebut disebut *unexpected earning*. *Earning Response Coefficient* (ERC) sering kali dikur dengan slope koefisien dalam regresi *abnormal return* (AR) saham dan *unexpected earnings* (UE)

Earning Response Coefficient menggunakan perilaku dari jual beli seorang investor pada ekspektasi laba sebelum maupun sesudah penerbitan laporan keuangan perusahaan. Pemakaian dari variabel ERC tersebut agar dapat mengukur kualitas laba secara tidak langsung serta memberikan kritikan terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan agar nilai yang terkandung dalam informasi laporan keuangan lebih berguna bagi para pemakainya (Sherla dan Nur, 2016).

Sektor pertambangan merupakan salah satu faktor industri yang cukup mendorong perekonomian nasional. Potensi geologis Indonesia yang kaya akan bahan tambang mampu mendorong aktivitas eksplorasi dan sebagai sumber penghasil devisa negara paling utama melalui kegiatan ekspor dan impor . Dewasa ini sektor pertambangan juga mengalami pasang surut tercermin pada perkembangan harga minyak dunia yang mengalami kenaikan maupun penurunan selama tahun 2013 hingga 2017. Berikut ini merupakan grafik perkembangan harga minyak dunia :



Sumber : www.esdm.go.id (diolah).

Gambar 1.1

Perkembangan Harga Minyak Dunia periode 2013-2017

Kenaikan Harga Minyak Dunia Tertinggi sebesar US\$ 72,80 per barel dari periode sebelumnya sebesar US\$ 65,40 per barel ini merupakan kenaikan harga minyak dunia tertinggi selama periode 5 tahun terakhir (www.esdm.go.id). Tren ini memberi dampak atas peningkatan atau penurunan laba bersih perusahaan atas tren tersebut sehingga menimbulkan berbagai reaksi pasar yang beragam atas laba yang dipublikasi perusahaan sehingga mampu menunjukkan tingginya nilai *earning response coefficient*. Berdasarkan berita yang dimuat salah satu media berita online yaitu cnnindonesia.com menyatakan adanya Perkembangan Harga Minyak Dunia mengalami kenaikan sejak tahun 2013 hingga 2017 membawa dampak yang beragam bagi perusahaan sektor pertambangan di Indonesia salah satu dampak baik yaitu pada perusahaan yang bergerak pada bidang eksplorasi minyak dan gas bumi.

Berdasarkan berita yang dimuat dalam *investasi.kontan.co.id* PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) dimana laba bersih MEDC melesat ke di periode tersebut. Pendapatan pada tahun periode di 2017 meningkat sebesar 56,88%, dari sebesar US\$ 590,04 juta tahun 2016 menjadi US\$ 925,64 pada periode ini. Hal ini dikarenakan kenaikan harga minyak terbukti memicu kenaikan volume produksi migas MEDC. Selain itu harga saham juga mengalami kenaikan sebesar 46,07% pada awal tahun sehingga para investor pun memberikan respon positif atas kenaikan laba tersebut.

Keadaan ini berbanding terbalik dengan keadaan Aneka Tambang Tbk dimana laba bersih ANTM menurun pada periode 2017 ini. Terjadi penurunan laba bersih pada periode 2017 ini sebesar Rp 64,806,188,000 dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 1,440,852,896,000. Penurunan ini sekaligus berpengaruh juga pada penurunan laba per saham dari sebelumnya US\$ 0,0104 menjadi US\$ 0,0065 per saham. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya respon investor kepada perusahaan yang mengalami penurunan laba yang cukup signifikan.

Pentingnya reaksi pasar atas laba juga ditunjukkan pada PT. Elnusa Tbk. (ELSA) sebagai salah satu perusahaan dalam sektor pertambangan yang menunjukkan bagaimana respon pasar atas laba yang dipublikasi. Dikutip dari berita *market.bisnis.com*. Pada tanggal 20 Februari 2018 Elnusa melaporkan laporan kinerja keuangan tahun buku 2017. Pada periode ini pendapatan yang diperoleh sebesar 4,978,986 dibandingkan periode tahun lalu sebesar 3,620,570 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pendapatan sebesar 37,54%. Kenaikan laba bersih juga ditunjukkan pada periode tersebut meningkat sebesar 20,66%. Investor

pun memberikan respon positif atas pengumuman informasi laba tersebut. Menurut Jogiyanto (2015:624), reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan harga saham harian Elnusa yang mengalami peningkatan pada tanggal publikasi menunjukkan harga saham penutupan sebesar 490 menunjukkan peningkatan 12,90% dibandingkan pada tanggal awal bulan publikasi sebesar 434. Selain itu dapat diketahui bahwa pada tanggal 20 Februari 2018 terjadi kenaikan volume saham sebesar 610.082.600 jumlah tersebut merupakan volume saham tertinggi di bulan tersebut. Dengan demikian membuktikan bahwa kenaikan laba memberikan respon pasar yang positif bagi investor untuk melakukan keputusan investasi pada saat tanggal pengumuman laba.

Berikut ini merupakan data harga saham dan volume saham harian yang beredar selama bulan Februari 2018 saat PT. Elnusa melaporkan laporan keuangan tahunan berdasarkan website www.duniainvestasi.com dapat dilihat sebagai berikut :

(ELSA) Elnusa Tbk.

G+ Follow @duniainvestasi 3,792 followers

Like Share 696 people like this. Sign Up to see what your friends like

Sektor PERTAMBANGAN > Pertambangan Minyak & Gas Bumi

sejak 01 - Februari - 2018
sampai 28 - Februari - 2018

Date	Prev	Open	High	Low	Close	Change	Volume	Foreign Vol.	Detail
28-02-2018	515	520	525	496	505	↓ 10	51,023,400	+ 3,027,900	
27-02-2018	530	535	540	515	515	↓ 15	73,540,900	- 4,664,100	
26-02-2018	505	505	535	505	530	↑ 25	198,384,100	+ 25,211,000	
23-02-2018	492	500	510	498	505	↑ 13	96,534,000	+ 14,056,700	
22-02-2018	490	488	515	482	492	↑ 2	206,170,100	+ 22,733,800	
21-02-2018	490	490	496	480	490	0	126,032,900	+ 37,426,000	
20-02-2018	450	452	500	452	490	↑ 40	610,082,600	+ 28,950,300	
19-02-2018	430	416	450	416	450	↑ 20	204,708,700	+ 37,422,900	
15-02-2018	420	428	434	428	430	↑ 10	101,744,200	+ 5,193,100	
14-02-2018	406	408	426	406	420	↑ 14	114,569,200	+ 30,705,000	
13-02-2018	406	408	418	406	406	0	92,749,200	- 281,100	
12-02-2018	394	394	406	388	406	↑ 12	100,101,100	- 2,073,400	
09-02-2018	410	394	402	392	394	↓ 16	51,957,200	- 2,294,900	
08-02-2018	412	410	410	400	410	↓ 2	45,518,900	+ 672,400	
07-02-2018	408	418	422	410	412	↑ 4	60,723,900	- 414,700	
06-02-2018	426	416	420	390	408	↓ 18	157,911,500	+ 5,806,200	
05-02-2018	444	430	434	414	426	↓ 18	55,871,800	- 587,700	
02-02-2018	434	440	452	438	444	↑ 10	111,304,200	+ 4,058,500	
01-02-2018	426	428	440	428	434	↑ 8	71,153,600	+ 8,786,600	

Sumber : www.duniainvestasi.com

GAMBAR 1.2

Data Harga Saham Harian PT Elnusa Tbk Periode Februari 2018

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat betapa pentingnya laba yang dipublikasi dapat memberikan respon yang bervariasi, yang dapat menunjukkan reaksi pasar terhadap respon laba. Reaksi yang diberikan bergantung pada kualitas laba yang dihasilkan perusahaan serta keputusan investasi dan respon pasar terhadap informasi laba, hal ini memicu peneliti untuk mengkaji lebih mengenai *Earning Response Coefficient* (ERC). Sebelumnya telah banyak penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya yang mempengaruhi ERC. Faktor-faktor

tersebut antara lain ukuran perusahaan, risiko sistematis, *profitabilitas*, dan *leverage*. Faktor pertama yang mempengaruhi ERC adalah ukuran perusahaan. Menurut Fitri (2013) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan tersebut, maka laba yang dihasilkan akan semakin besar pula. Selain itu, ukuran perusahaan juga membuat informasi yang diungkapkan kepada investor semakin luas pula. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pula *earning response coefficient perusahaan*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dewi dan Putra (2017) , Zuhairini (2017), Fajar dan Hapsari (2017), I Putu dan Dewa (2017) memberikan hasil bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap ERC. Namun hasil penelitian sebaliknya ditunjukkan oleh Kurnia dan Sufiyanti (2015) dan Mashayekhi (2016) menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC.

Faktor kedua yang mempengaruhi *earning response coefficient* yaitu profitabilitas. Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas yang tinggi mampu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dalam pandangan para investor yang selanjutnya akan direspon oleh para investor sinyal positif dari perusahaan dan akan memudahkan manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Fauzan dan Purwanto (2017), I Putu dan Dewa (2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan

oleh Fajar dan Hapsari (2016), dan Hazande (2013) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ERC.

Faktor selanjutnya yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan investor ketika berinvestasi. Perusahaan yang bertumbuh akan dengan mudah mendapatkan modal bagi perusahaan dan ini dapat menjadi sumber pertumbuhan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Delvira dan Nelvirita (2013), dan Kurnia dan Sufiyanti (2015) memberikan kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap ERC. Hasil sebaliknya disimpulkan oleh Fauzan dan Purwanto (2017) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi ERC adalah *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2014:150). Penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi, maka laba akan mengalir lebih banyak kepada kreditur sehingga menjadi *good news* pada laba akan diberikan kepada kreditur dibandingkan pemegang saham. Pihak kreditur akan memberikan respon cepat terhadap informasi pengumuman laba, namun sebaliknya para pemegang saham memberikan respon negatif karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada pembayaran dividen. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dewi dan Putra (2017) dan Morehi menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ERC. Berbanding terbalik

dengan hasil penelitian oleh Hasanzade (2013), I Putu dan Dewa (2017), Zuhairini (2017) dan Fauzan dan Purwanto (2017) yang memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ERC

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal. Informasi yang dipublikasikan perusahaan merupakan suatu pengumuman yang memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2014:235). Perusahaan yang memberikan informasi keuangan yang bagus akan memberikan sinyal bahwa perusahaan akan baik di masa yang akan datang (*good news*) sehingga investor akan tertarik untuk melakukan investasi (Hendry, 2014). Begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” akan memberikan sinyal bahwa perusahaan cenderung tidak baik di masa yang akan datang sehingga hal tersebut akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis hal ini dikarenakan informasi menyajikan keterangan baik berupa gambaran masa lalu maupun masa depan kelangsungan hidup perusahaan serta dampaknya, apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Topik penelitian ini dipilih berdasarkan reaksi pasar laba atas publikasi informasi laba perusahaan selain itu juga terkait dengan perkembangan harga minyak dunia juga dikarenakan adanya *research gap*. Kenaikan pendapatan atas

laba memberikan respon positif bagi perusahaan pada saat tanggal publikasi laba hal tersebut dibuktikan pada kenaikan harga saham yang cukup signifikan pada tanggal publikasi. Subyek pada penelitian ini adalah sektor pertambangan. Subyek ini dipilih karena adanya Fenomena Perkembangan Harga Minyak Dunia sejak tahun 2013 hingga 2017. Pemilihan periode 2013-2017 sebagai periode penelitian, karena periode penelitian ini merupakan data terbaru. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas penelitian ini dikarenakan adanya *research gap* dalam penelitian terdahulu. Merujuk pada hal-hal tersebut, maka judul dari penelitian ini adalah “ **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT* ”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang di atas berikut permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning response coefficient*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *earning response coefficient*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *earning response coefficient*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji :

1. Pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning response coefficient*
2. Pengaruh profitabilitas terhadap *earning response coefficient*
3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *earning response coefficient*
4. Pengaruh *leverage* terhadap *earning response coefficient*

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Sebagai bahan dalam pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasi yang akan dipilih dengan memperhatikan faktor-faktor yang apa saja yang mempengaruhi.
2. Bagi pihak akademisi dapat dijadikan sebagai literature dan kajian yang mampu memberi informasi sebagai bahan ajar.
3. Sebagai acuan penelitian selanjutnya bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis juga dapat digunakan sebagai referensi pembanding.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, anatar bab satu dengan lainnya saling memiliki berhubungan. Berikut skripsi ini di susun secara sistematis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan yang yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan beberapa hasil penelitian yang terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan pembahasan permasalahan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang prosedur tahap penelitian yang didalamnya menjelaskan rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi dan sampel dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data; dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.